

FACTORS ASSOCIATED WITH ELECTRIC CIGARETTES USE IN STUDENTS AT SMAN 1 TAKENONGON IN 2021

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Nada Yana*, Hanifah Hasnur dan Riza Septiani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia
nadayanaa11@gmail.com

ABSTRACT

Background: Every year the percentage of teenagers who smoke increases, in 2011, 3.1% of teenagers smoked e-cigarettes and 1.7% of them were still found smoking tobacco cigarettes. In 2012, the percentage of teenagers using e-cigarettes increased quite drastically by 6.5%, with details of 4.1% using e-cigarettes and 2.6% using e-cigarettes (vapes) with tobacco cigarettes, while 2% of them used tobacco cigarettes. The research aims to determine factors that can influence the use of electronic cigarettes (vape) among students at SMAN 1 Takengon. **Method:** Analytical descriptive research using a cross-sectional design. The sample was taken by accidental sampling with a total of 40 male students. Data collection uses a questionnaire. Analysis uses univariate and bivariate analysis. **Results:** Bivariate analysis shows that there is a relationship between the affordability of e-cigarettes in accessing purchasing e-cigarettes ($p=0.004$) and the use of e-cigarettes, and there is no relationship between knowledge, attitudes, perceptions, pocket money, and peers towards the use of e-cigarettes. **Recommendation:** It is recommended that the Central Aceh Regency Health Service to increase outreach and guidance activities regarding the dangers of using e-cigarettes, the need for a firm stance from the Central Aceh Regency government in paying attention to age limits for the sale of e-cigarettes.

Keywords : Student Knowledge, Attitudes, Perceptions, Electric Cigarettes, Peers

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap tahunnya persentase remaja merokok mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 3.1% remaja menghisap rokok elektrik dan 1.7% diantaranya masih ditemukan menghisap rokok tembakau. Pada tahun 2012 persentase remaja pengguna rokok elektrik mengalami kenaikan cukup drastis sebesar 6.5% dengan rincian 4.1% menggunakan rokok elektrik dan 2.6% menggunakan rokok elektrik (vape) dengan rokok tembakau, sedangkan 2% diantaranya menggunakan rokok tembakau. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa SMAN 1 Takengon. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional*. Sampel diambil secara *accidental sampling* dengan jumlah 40 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. **Hasil:** Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara keterjangkauan rokok elektrik dalam mengakses pembelian rokok elektrik ($p=0.004$) dengan penggunaan rokok elektrik, serta tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, uang saku, dan teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik. **Saran:** Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan aktivitas penyuluhan dan pembinaan terkait bahaya penggunaan rokok elektrik, perlunya sikap tegas pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam memperhatikan batasan umur penjualan rokok elektrik.

Kata Kunci: Pengetahuan Siswa, Sikap, Persepsi, Rokok Elektrik, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Sekitar 21% dari populasi dunia yang berumur diatas 15 tahun adalah perokok, dan 80% dari perokok tersebut tinggal di negara-negara berkembang. Setiap satu detik terdapat satu orang meninggal karena merokok dan membunuh separuh dari masa hidup perokok karena penyakit yang berhubungan dengan rokok (WHO, 2012).

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif. Laporan WHO terbaru tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 46.8% pada laki-laki dan 3.1% pada perempuan dengan jumlah perokok mencapai 62.8% juta dengan 40%, di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Kemenkes RI, 2015).

Data dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang menunjukkan bahwa 40.6% pelajar di Indonesia usia 13-15 tahun, 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau 19.2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60.6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (GYTS, 2019).

Aceh merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi perokoknya terbanyak di Indonesia. Angka perokok di Provinsi Aceh sama dengan prevalensi perokok nasional, proporsi perokok di Provinsi Aceh pada tahun 2021 sebesar 28,30%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 27,58% (BPS, 2022). Dinas kesehatan (Dinkes) Aceh mengungkapkan ada sekitar satu juta lebih atau 20% dari total 5.2 juta jiwa penduduk Aceh adalah

perokok berat. Data tersebut didapatkan dari hasil survei yang dilakukan kementerian kesehatan (Kemenkes) di Aceh. Data tahun 2018 berasal dari Rikesdas dan untuk umur penduduk yang merokok p ada umur >10 tahun sebesar 28.2% (Dinas Kesehatan Aceh, 2018).

Kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok 102 itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional (Setiyanto, 2013).

Rokok elektrik (vape) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol* (Kemenkes RI, 2014). Rokok elektrik (vape) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* (bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik (vape) yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, *gliserol*, air, berbagai bahan perasa dan senyawa-senyawa lain yang tidak mengandung tar, tembakau atau zat-zat toksik lain yang umum terdapat pada rokok tembakau (BPOM, 2015).

Berdasarkan data *National Youth Tobacco Survey* yang dilakukan *US Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) 2011, mengenai perokok elektrik usia SMP dan SMA. Pada tahun 2011 sampai tahun 2016 dengan mengamati lebih dari 3 juta siswa SMP dan SMA dari 20.2% siswa yang merokok, 11.3% merupakan pengguna rokok

elektrik. Pada tahun 2011 sebesar 3.1% remaja menghisap rokok elektrik minimal sekali dan 1.7% diantaranya masih didapati menghisap rokok tembakau. Pada tahun 2012 persentase remaja pengguna rokok elektrik mengalami kenaikan yang cukup drastis, yaitu sebesar 6.5% dengan rincian 4.1% hanya menggunakan rokok elektrik dan 2.6% menggunakan rokok elektrik (vape) dengan rokok tembakau, sedangkan 2% diantaranya masih merokok tembakau hingga sekarang (CDC, 2011).

Meningkatnya penggunaan rokok elektrik pada usia di atas 15 tahun tanpa tersedianya data objektif yang cukup membuat para ilmuwan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rokok elektrik. Pada tahun 2017 Lee dkk, menemukan senyawa *nitrosamin* pada organ paru-paru, kandung kemih, dan jantung yang dapat memicu kanker pada tikus percobaannya. Friedman dkk, juga melakukan uji coba pada tikus selama 12 minggu, hasilnya tikus tersebut rentan terkena penyakit jantung dan hati berlemak dikarenakan kehilangan gen *apolipoprotein E*. *Gen ApoE* merupakan gen yang berperan dalam plastisitas susunan saraf pusat dengan melindungi dan memperbaiki neuron secara langsung maupun melalui protein yang dibentuknya (Friedmen, 2017).

Tidak terdapat catatan data mengenai penggunaan rokok elektrik secara khusus pada siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Tengah, namun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bagian unit Promosi Dinas Kesehatan Aceh Tengah mengatakan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan penggunaan rokok elektrik pada remaja.

Jumlah anggota keluarga yang tidak merokok pada tahun 2021 sebanyak 33.8 %, namun untuk data yang merokok tidak tercatat di Dinkes kab Aceh Tengah. Berdasarkan hasil survei awal ditemukan banyak penduduk Aceh Tengah yang merokok konvensional dan juga para remaja sudah banyak yang mengkonsumsi

dan mengenal rokok elektrik (vape) (Dinas Kesehatan Aceh Tengah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, persepsi, keterjangkaun, uang saku, dan dukungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa SMAN 1 Takengon tahun 2021. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan penyebaran angket kepada siswa di SMAN 1 Takengon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 seluruh siswa kelas X s/d XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu sebanyak 40 Orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan Bulan April 2021. data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Pengetahuan Siswa	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Baik	2	5.9	32	94.1	100	0.542
Kurang	0	0	6	100	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa berpengetahuan baik dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 5.9%, sedangkan nilai siswa yang

berpengetahuan kurang dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.542, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMAN 1 Takengon tahun 2021.

Hubungan Sikap Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan sikap dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan Sikap Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Sikap Siswa	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Negatif	2	11.1	16	88.9	100	0.109
Positif	0	0	22	100	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sikap siswa yang negatif dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 11.1%. Sedangkan nilai siswa yang bersikap positif dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.109, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMAN 1 Takengon tahun 2021.

Hubungan Persepsi Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan persepsi siswa dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Persepsi Siswa	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Baik	2	5.7	33	94.3	100	0.583
Kurang	0	0	5	100	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa baik dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 5.7%. Sedangkan nilai siswa yang persepsi kurang dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.583, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMAN 1 Takengon tahun 2021.

Hubungan Keterjangkauan Rokok dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan keterjangkauan rokok dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hubungan Keterjangkauan Rokok dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Keterjangkauan Rokok	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Mudah	0	0	32	100	100	0.004
Tidak Mudah	2	25	6	75	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa keterjangkauan rokok tidak mudah dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 25%. Sedangkan nilai keterjangkauan rokok yang mudah dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.004, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan penggunaan

rokok elektrik pada siswa di SMAN 1 Takengon tahun 2021.

Tidak Berpengaruh	1	14.3	6	85.7	100
-------------------	---	------	---	------	-----

Hubungan Uang Saku dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan uang saku berlebih dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hubungan Uang Saku Berlebih dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Uang Saku Berlebih	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Berpengaruh	2	5.3	36	94.7	100	0.739
Tidak Berpengaruh	0	0	2	100	100	

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa uang saku berlebih berpengaruh dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 5.3%. Sedangkan nilai uang saku siswa yang tidak berpengaruh dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.739, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMAN 1 Takengon tahun 2021.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil analisis lebih lanjut melihat hubungan dukungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di SMAN 1 Takengon Tahun 2021

Dukungan Teman Sebaya	Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P Value
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%		
Berpengaruh	1	3	3	97	100	0.215

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh dengan penggunaan rokok elektrik yang ringan sebanyak 14.3%, sedangkan nilai dukungan teman sebaya yang berpengaruh dengan penggunaan rokok elektrik yang berat sebanyak 97%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.215, H_0 ditolak yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Takengon, secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai *p value* =0.542. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang berpengetahuan kurang sebesar 100% dibandingkan pengetahuan baik 94.1%. Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 5.6% dibandingkan pengetahuan kurang 0%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di sma kota bekasi, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan

penggunaan rokok pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi dengan dengan *pvalue* diperoleh nilai *p-value* 0.416, Karena (*p value*>0.05).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) mengenai gaya hidup komunitas rokok elektrik semarang vapor corner, bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan responden dengan gaya hidup komunitas pengguna vapor, dengan *p value* diperoleh nilai *p-value* 1.000, Karena (*p value* >0.05).

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari sekolah namun juga dari orang tua, keluarga, media massa dan juga tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang penggunaan rokok elektrik yang paling mudah diperoleh dari media masa dan tenaga kesehatan karena media massa akan lebih luas memberi informasi mengenai penggunaan rokok elektrik dan begitu juga dengan tenaga kesehatan mereka sering memberi penyuluhan mengenai rokok yang termasuk kedalamnya tentang penggunaan rokok elektrik. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam penggunaan rokok elektrik di kemudian hari (El Hasna, 2017).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka sebaiknya menghindari penggunaan rokok elektrik dan lebih paham tentang bahaya rokok elektrik, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka semakin rentan siswa menggunakan rokok elektrik yang berdampak dikemudian hari.

Hubungan Sikap Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Takengon, secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai *p value*=0.109. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang bersikap positif sebesar 100% dibandingkan sikap negatif sebesar 88.9%. Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang bersikap negatif sebesar 11.1% dibandingkan sikap positif 0%.

Namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan El Hasna (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada

perokok pemula di sma kota bekasi, bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan penggunaan rokok pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi dengan *p value* 0.455 karena (*p value* >0.05).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa tingginya sikap negatif dari perokok elektrik pada dasarnya dapat membahayakan orang lain atau istilah lain secondhand smoke hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya yang lebih dalam merupakan sikap negatif para vape ini terutama siswa SMAN 1 Takengon.

Hubungan Persepsi Siswa dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Takengon, secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai *p value*=0.583. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang persepsi kurang sebesar 100% Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang persepsi baik sebesar 5.7%.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di sma kota bekasi, bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi dengan *p value* =1.000 karena (*p value* >0.05).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi siswa maka semakin baik juga pemahaman tentang penggunaan rokok elektrik, sebaliknya jika persepsi siswa kurang maka semakin rendah pemahaman tentang penggunaan rokok elektrik.

Hubungan Keterjangkauan Rokok dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara keterjangkauan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai p value = 0.004. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang keterjangkauan mudah sebesar 100% dibandingkan keterjangkauan tidak mudah sebesar 75%. Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang keterjangkauan tidak mudah sebesar 25% dibandingkan keterjangkauan mudah sebesar 0%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di sma kota bekasi, dengan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* Test menunjukkan p value sebanyak 1.000 atau dapat dikatakan p -value > 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan kata lain tidak ada hubungan antara uang saku reponden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi dengan p value = 0.026 karena (p value < 0.05).

Sejalan dengan hasil penelitian Istiqomah (2016) gaya hidup komunitas rokok elektrik Semarang vaper corner bahwa ada hubungan antara keterjangkauan membeli rokok elektrik dengan gaya hidup komunitas pengguna vapor dengan p value = 0.040, Karena (p value < 0.05).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa keterjangkaauan rokok sangat mudah di akses oleh siswa sehingga ada hubungan antara keterjangkauan rokok dengan penggunaan rokok elektrik, artinya siswa tidak sulit untuk membeli rokok elektrik baik itu liquid dari rokok elektrik maupun kelengkapan dari rokok elektrik, dengan adanya toko terdekat dan media online yang menjual rokok elektrik siswa sangat mudah menjangkau rokok elektrik.

Hubungan Uang Saku dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara uang saku dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai p value = 0.739.

Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang uang saku tidak berpengaruh sebesar 100% dibandingkan uang saku berpengaruh sebesar 94.7%. Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang uang saku berpengaruh sebesar 5.3% dibandingkan uang saku tidak berpengaruh sebesar 0%.

Namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan El Hasna (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di sma kota bekasi, dengan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* Test menunjukkan p value sebanyak 1.000 atau dapat dikatakan p -value > 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan kata lain tidak ada hubungan antara uang saku reponden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin berpengaruh uang saku maka semakin mudah siswa untuk membeli rokok, sebaliknya jika uang saku tidak berpengaruh maka semakin sulit siswa untuk membeli rokok elektrik.

Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Takengon, secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai p value = 0.215. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan rokok elektrik yang berat lebih tinggi persentase pada responden yang dukungan teman sebaya berpengaruh sebesar 97% dibandingkan teman sebaya yang tidak berpengaruh sebesar 85.7%. Sebaliknya penggunaan rokok elektrik yang ringan lebih tinggi persentase pada responden yang teman sebaya tidak berpengaruh sebesar 14.3% dibandingkan teman sebaya yang berpengaruh sebesar 3%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Karmelia Nova Diana., Dkk 2020) yang mana Penggunaan rokok elektrik diduga berhubungan erat dengan teman sebaya. Hal ini terbukti pada analisa ditabel 5 dimana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara menggunakan rokok elektrik dengan bersama teman sebaya pada responden dengan nilai $p\text{ value} = <0.001$.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin berpengaruh dukungan teman sebaya maka semakin tinggi tingkat penggunaan rokok elektrik, sebaliknya jika dukungan teman sebaya tidak berpengaruh maka semakin sedikit penggunaan rokok elektrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Takengon maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel keterjangkauan rokok yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik dengan $p\text{-value} = 0.004$. Sedangkan variabel pengetahuan (0.542), sikap (0.109), persepsi (0.583), uang saku (0.739), teman sebaya (0.215).

Saran

Diharapkan kepada pemerintah Kab. Aceh Tengah perlu adanya sikap yang lebih tegas dalam memperhatikan keterjangkauan rokok atau batasan penjualan rokok elektrik. Dengan melakukan sinergi dengan dinas kesehatan terkait dengan pelaksanaan promosi kesehatan serta pembinaan terkait bahaya penggunaan rokok elektrik dengan melibatkan peran serta pihak SMAN 1 Takengon.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM, **Bahaya Rokok Elektrik**, Jakarta: Info POM; 2015, Vol.(16):5.

2. Caponetto P., dkk., **The Emerging Phenomenon of Electronic Cigarette**, *Jurnal Respiratory Medicine*; 2014.
3. CDC. **Tobacco Use Among Middle and High School Students**, United States; 2011.
4. Damayanti, A., **Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya**, Surabaya: Skripsi, Universitas Airlangga; 2015.
5. DBHCHT, **Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kalangan Pelajar**, Wonogiri: Pemkab, 2011.
6. Dhevy, Hana Yundari, **Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017**, Jakarta: IAKMI, 2017.
7. Dinkes Aceh, **Data Perokok Dinas Kesehatan Provinsi Aceh**, Banda Aceh; 2013.
8. Dinkes Kab. Aceh Tengah, **Data Perokok Dinas Kesehatan Kab. Aceh Tengah, Takengon**; 2021.
9. Diana, N.K., dkk, **Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok**.
10. Etter, J. F., & Bullen, C., **Users Profile, Utilization, Satisfaction And Perceived Efficacy, Electronic Cigarette**; 2011 *Addiction*, 106 (11), 2017-2028.
11. El Hasna, F.N.A. 2017. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Perokok Pemula SMA Kota Bekasi**, UNDIP. JKM.Vol. 5. No. 3.
12. Forbes, Keliie., **Vaping (Electronic Cigarette Use) the Truth**, Canada: Tobacco Harm Reduction Association; 2016.
13. Global Youth Tobacco Survey (GYTS), **Indonesia Report**, New Delhi: WHO SEARO, 2015; 2014.
14. Hanum, Lathifah., **Perilaku Merokok pada Remaja SLTP dan SLTA di Provinsi Aceh**, Yogyakarta: Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada, 2012.
15. Istiqomah, D. R., Cahyo, Kusyogo. Indraswari, Ratih., **Gaya Hidup**

- Komunitas Rokok Elektrik Vaper Corner**, Semarang: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*; 2016, Vol.5(2), 203-2011.
16. Kemkes, **Lindungi Generasi Muda Dari Bahaya Merokok**, www.depkes.go.id; 2011.
 17. Kemkes, **Bahaya Electronic Cigarette**, www.depkes.go.id; 2014.
 18. Kemkes, **Rokok Ilegal Merugikan Bangsa dan Negara**, www.depkes.go.id; 2014.
 19. Kemdikbud, **Pusat Data dan Informasi Kemtrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tangerang Selatan**; 2021
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
 20. Komalasari D., **Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja**, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2008, Vol. 1 (1), p.p. 37-47.
 21. Komasari D., & Helmi, AF., **Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja**; *Jurnal Psikologi*, UGM 2. Yogyakarta: UGM Press, 2000.
 22. Komalasari dan Helmi., **Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja**; *Jurnal psikologi*, UGM 2. Yogyakarta: UGM Press; 2014.
 23. Komasari, & Avin Fadilla Helmi., **Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja**, *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*; 2000, Hal 37-47.
 24. Lapau, Buchari., **Metode Penelitian Kesehatan**, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
 25. Ladesvita, F., & Agustina, E., **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape)**, Jakarta Utara: *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*; 2017, Vol. 3(2).
 26. Lazuardi, A. I., **Gaya Hidup Penggunaan Vape (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B)**, Universitas Airlangga; 2017.
 27. Luthviatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji, E., Rokhmah, D., **Dasar-dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Jember: Jember University Press; 2012.
 28. Lee, dkk., **E-Cigarette Smoke Damages DNA and Reduces Repair Activity in Mouse Lung, Heart, and Bladder as Well as in Human Lung And Bladder Cells**; 2017.
 29. National Institute on Drug Abuse (NIH), **Electronic Cigarettes (E-cigarettes): Drug Facts**; 2018
www.drugabuse.gov.
 30. Notoatmodjo S, **Ilmu Perilaku Kesehatan**, Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
 31. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), **Hidup Sehat Tanpa Rokok**, Jakarta: Kemkes RI; 2017.
 32. Pujosuwarno, Sayekti., **Bimbingan dan Konseling Keluarga**, Yogyakarta: Menara mas Offset; 2008.
 33. Rokhmah, D., Nafihadini, I., dan Istiaji, E., **Metode Penelitian Kuantitatif**, Jember: Jember University Press; 2014.
 34. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, **Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**, Jakarta; 2018.
 35. Saepudin., Malik., **Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat**, Jakarta: Trans Info Media; 2011.
 36. Setiyanto, D., **Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar**, Karanganyar: Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2013.
 37. SMAN 1 Takengon, **Data Keseluruhan Siswa, Aceh Tengah**; 2021.
 38. Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**, Jakarta: alfabeta; 2012.

39. Sulistyono, K.T., **Hubungan Antara Stress dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa**, Skripsi, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata; 2009.
40. WHO, **Prevalence of Tobacco Use**; 2012, <http://www.who.int>.